

SOSIALISASI PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGEMBANGAN POTENSI EKOWISATA AIR TERJUN SEU GERINGGI DI DESA RAMBAH SAMO BARAT

Arya Arismaya Metananda¹, Ika Lestari², Niskan Walid Masruri³, Nur Suhada⁴, Nurul Qomar⁵,
Evi Sribudiani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Jurusan Kehutanan Universitas Riau
Email: ikalestari@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

Rambah Samo Barat Village, located in Rambah Samo District, Rokan Hulu Regency, holds significant ecotourism potential through Sei Gringging Waterfall. However, this potential has not been fully realized due to challenges in accessibility and insufficient supporting facilities, despite the waterfall's potential to provide livelihood opportunities for the community. To promote its development, a community outreach program was conducted to raise awareness about the tourism potential of the waterfall. The results indicated a 19% increase in community knowledge, with the average respondent score rising by 42.4 points. Additionally, discussions were held to address development strategies and the obstacles faced in advancing the site. Five success indicators, including ecotourism knowledge, development opportunities, challenges, and the formation of a tourism awareness group (POKDARWIS), were achieved with a 90% success rate. This demonstrates the community's readiness to implement the development of Sei Gringging Waterfall as an ecotourism destination in Rambah Samo Barat Village.

Keywords: Waterfall, Ecotourism, Ecotourism Potential, Pokdarwis.

ABSTRAK

Desa Rambah Samo Barat merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu. Desa Rambah Samo Barat memiliki potensi ekowisata melalui Air Terjun Sei Gringging, namun belum dimaksimalkan karena tantangan aksesibilitas dan kurangnya fasilitas pendukung. Padahal, air terjun ini bisa menjadi sumber mata pencaharian masyarakat. Untuk mendorong pengembangan, diadakan sosialisasi guna meningkatkan pengetahuan warga tentang potensi wisata tersebut. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 19%, dengan rata-rata skor responden naik 42,4 poin. Selain itu, diskusi terkait strategi pengembangan serta hambatan yang dihadapi dalam memajukan objek wisata ini juga dilakukan. Lima indikator ketercapaian, termasuk pengetahuan ekowisata, peluang, hambatan, dan pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS), berhasil dipenuhi dengan nilai keberhasilan 90%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah memahami dan siap mengimplementasikan pengembangan Air Terjun Sei Gringging sebagai destinasi ekowisata di Desa Rambah Samo Barat.

Kata kunci: Air terjun, Ekowisata, Potensi Ekowisata, POKDARWIS

PENDAHULUAN

Ekowisata adalah perjalanan bertanggung jawab ke area alam yang relatif tidak terganggu untuk menikmati dan menghargai alam serta budaya lokal, sembari memberikan kontribusi bagi konservasi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Ekowisata

juga sering disebut dengan istilah ecotourism. Ekowisata memiliki tiga prespektif yaitu produk semua atraksi yang berbasis pada sumberdaya alam, pasar semua perjalanan yang diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan dan pendekatan pengembangan pemanfaatan sumberdaya pariwisata yang bertanggungjawab

terhadap kesejahteraan dan pelestarian lingkungan (Nafi, et.al 2017).

Tren ekowisata sudah banyak diminati oleh wisatawan baik lokal, nasional dan internasional. Wisatawan memiliki motivasi perjalanannya masing-masing tergantung jenis objek wisata yang akan dikunjungi. Tren ekowisata juga mengalami perkembangan tidak hanya sekedar untuk menikmati objek wisata, tetapi juga didasari konsep dalam mendukung pelestarian alam dan kesejahteraan penduduk sekitar. Konsep pengembangan ekowisata yang berkelanjutan didasarkan pada keunikan dan kondisi khas suatu area atau wilayah dapat dikembangkan dengan mengimplementasikan pembangunan ekowisata (Butarbutr, 2021).

Pengembangan potensi ekowisata diharapkan mampu menciptakan ekowisata yang aman, nyaman, menarik berwawasan lingkungan dan mampu meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat (Supriadi, 2016). Sedangkan prinsip ekowisata adalah meningkatkan mengembangkan ekonomi lokal melalui peluang usaha dan pekerjaan, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya lingkungan dan budaya lokal, mendorong kegiatan konservasi dan pelestarian alam dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Hal-hal mendasar ini perlu disampaikan bagi pihak yang akan melakukan pengelolaan dan pengembangan ekowisata.

Desa Rambah Samo Barat merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu. Desa ini memiliki objek wisata yang cukup terkenal di daerah setempat yakni air terjun Sei Gringing. Kalo ada fotonya bg. Air terjun ini memiliki permukaan air terjun ini cukup luas dan airnya mengalir sangat deras melalui celah tebing. Sehingga menciptakan pemandangan yang terbilang sangat indah dipandang mata membuat pengunjung serasa berada di surga alam yang tersembunyi. Selain itu, terdapat ketenangan dan kenyamanan yang menyejukkan bagi setiap wisatawan disuguhkan udara yang sejuk dan pemandangan alam yang indah disekitar air terjun. Namun sayangnya objek wisata ini masih belum dikembangkan dan digali potensinya

lebih dalam. Air terjun ini juga belum cukup dikenal oleh banyak orang, padahal air terjun ini memiliki potensi yang dapat dijadikan sebagai peluang usaha dan mata pencaharian bagi masyarakat. Selain itu tantangan lain adalah aksesibilitas dan sarana-prasarana yang belum memenuhi.

Masyarakat Desa Rambah Samo Barat ingin sekali mengembangkan objek wisata tersebut, namun masyarakat saat ini belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk mengembangkan objek wisata tersebut. Masyarakat mengharapkan adanya sosialisasi dan pempdampingan untuk mengetahui langkah dan upaya apa saja yang dapat dilakukan. Melalui latar belakang tersebut Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Kehutanan bergerak untuk memfasilitasi masyarakat di Desa Rambah Samo Barat dengan memberikan dukungan melalui sosialisasi pengembangan potensi ekowisata.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh Tim PKM Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau di Desa Rambah Samo Barat, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu dengan 25 masyarakat yang dijadikan sebagai responden pada tanggal 25 Agustus 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mengembangkan potensi ekowisata di Desa Rambah Samo Barat. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi 3 tahap, yaitu tahap observasi, tahap sosialisasi, dan tahap diskusi.

Pra Kegiatan Sosialisasi

Sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan responden diberikan kuisisioner Pre Test . Kuisisioner ini berisikan sejumlah pertanyaan yang wajib diisi oleh mitra untuk mengetahui sejauh mana mitra paham tentang pengembangan ekowisata.

Sosialisai Pengembangan Potensi Ekowisata di Desa Ramba Samo Barat Memberikan pemahaman melalui penyampain beberapa

materi terkait pengembangan potensi ekowisata kepada masyarakat.

Diskusi

Masyarakat diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada pemateri, serta berdiskusi terkait permasalahan dan arahan pengembangan ekowisata di Desa Rambah Samo Barat.

Pasca Kegiatan Sosialisai

Setelah diberikan materi, maka diberikan kembali kuisisioner post test. Kuisisioner memiliki pertanyaan yang sama dengan kuisisioner pre test. Kuisisioner digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan paparan pengetahuan tentang pengembangan ekowisata.

Pengolahan data

Pengolahan data dalam pengabdian ini menggunakan software SPSS (statistical package for the social sciences) dan menggunakan microsoft excel 2010. Data yang diperoleh berupa skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang dalam sebuah pernyataan (Riduwan 2010). Untuk pengelompokan tingkat pengetahuan responden dibagi menjadi 5 kelompok menggunakan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyaknya kelas}}$$

Berdasarkan rumus interval pengelompokan tingkat pengetahuan mitra disajikan pada Tabel 1.

Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan guna mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan tersebut. Keberhasilan sosialisasi ini dilihat dari tingkat pengetahuan mitra apakah ada peningkatan skor pengetahuan dari sebelum dan sesudah sosialisasi. Menentukan selisih antara kedua skor, dengan rumus:

$$\Delta k = k_1 - k_0$$

Keterangan:

Δk = Peningkatan pengetahuan

k_1 = Nilai pengetahuan kuisisioner *pre test*

k_0 = Nilai pengetahuan kuisisioner *post test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pra sosialisasi diberikan kepada 25 masyarakat dengan memberikan kuisisioner pre test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat terkait pengembangan potensi ekowisata di Desa Rambah Samo Barat.

Sosialisai Pengembangan Potensi Ekowisata di Desa Rambah Samo Barat

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait pengembangan ekowisata Air Terjun Sei Geringging. Masyarakat menyambut dengan antusias dan semangat materi yang disampaikan karena merupakan hal baru bagi mereka. Selain itu informasi yang diberikan juga cukup relevan dengan yang mereka butuhkan.

Pemaparan materi yang disampaikan juga memuat hal-hal mendasar yang dapat dijadikan sebagai landasan untuk mengembangkan ekowisata di Desa Rambah Samo Barat. Materi yang disampaikan berupa konsep prinsip ekowisata yang berkelanjutan, peluang dan tantangan ekowisata dan membangun masyarakat yang sadar wisata. Kelompok sadar wisata merupakan kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggungjawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan & memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Kelompok sadar wisata ini juga sering disingkat sebagai POKDARWIS dengan tugas:

1. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah;
2. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh

- dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat;
3. Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di desa masing-masing daerah.

Diskusi antara Masyarakat dan Tim PKM

Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi diskusi dengan masyarakat, beberapa pertanyaan yang diajukan untuk dijadikan bahan diskusi diantaranya.

1. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Sei Geringgi Desa Rambah Samo Barat
2. Hambatan dalam strategi pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Sei Geringgi Desa Rambah Samo Barat
3. Upaya dalam menghadapi hambatan dalam strategi pengembangan Sei Geringgi Desa Rambah Samo Barat



Gambar1. Pembukaan Kegiatan oleh Ketua Jurusan Kehutanan dan Pengisian Kuisioner Pre test



Gambar2. Pemaparan materi kepada masyarakat

Tabel 1. Pengelompokan tingkat pengetahuan responden

Skala Likert	Selang	Tingkat Pengetahuan
1	0-1	Sangat tidak tahu
2	2-3	Tidak tahu
3	4-5	Cukup tahu
4	6-7	Tahu
5	8-19	Sangat tahu

Hasil Diskusi

Strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Sei Geringgi Desa Rambah Samo Barata dengan tujuan meningkat perekonomian

masyarakat, mendorong peran serta masyarakat dalam pengembangan potensi Air Terjun dan melestarikan lingkungan dan alam sekitar. Kebijakan diambil melalui forum bersama yang

mebutuhkan peran perangkat desa, pemerintah setempat, tokoh adat dan serta stakeholder lainnya . Program pengembangan objek wisata Air Terjun Sei Geringgi Desa Rambah Samo Barat dapat dilakukan melalui Peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan-pelatihan, peningkatan sarana dan prasarana penunjang seperti aksesibilitas (perbaikan jalan), pembuatan pondok-pondok dan dukungan dana dari pemerintah setempat melalui pengajuan proposal.

Hambatan dalam strategi pengembangan Objek Wisata Air Terjun Sei Geringgi Desa Rambah Samo Barat dari hasil diskusi dengan masyarakat yakni kurangnya pemahaman masyarakat terkait ekowisata dan proses pengembangannya. Sedangkan hambatan dan tantangan lainnya adalah objek wisata tersebut memiliki aksesibilitas yang cukup jauh dan jalan yang kurang mendukung.

Berbagai tantangan dan hambatan muncul dalam strategi pengembangan potensi objek wisata air terjun Sei Geringging perlu diberikan solusinya diantaranya adalah peningkatan pemahaman masyarakat tentang sadar wisata melalui sosialisasi yang sedang dilakukan dan segera mungkin membentuk POKDARWIS. Koordinasi lebih lanjut antara POKDARWIS, perangkat desa, BUMDES dan pemerintah setempat untuk mendukung pengembangan objek wisata ini.

Evaluasi Kegiatan

Untuk mengevaluasi kegiatan sosialisasi ini dilihat dari kuisioner pre test dan post test yang telah dilakukan, apakah terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan materi. Tabel 2 dibawah ini menunjukkan hasil kuisioner pre test dan post test responden.

Tabel 2. Daftar Pernyataan

No	Nama	Skor Pre Test	Skor Post Test	Δk
1	Responden 1	160	200	40
2	Responden 2	150	220	70
3	Responden 3	140	210	70
4	Responden 4	140	200	60
5	Responden 5	180	200	20
6	Responden 6	170	200	30
7	Responden 7	190	200	10
8	Responden 8	170	210	40
9	Responden 9	170	200	30
10	Responden 10	170	210	40
11	Responden 11	150	210	60
12	Responden 12	170	220	50
13	Responden 13	180	220	40
14	Responden 14	180	210	30
15	Responden 15	180	220	40
16	Responden 16	160	220	60
17	Responden 17	170	220	50
18	Responden 18	170	220	50
19	Responden 19	170	220	50
20	Responden 20	190	220	30
21	Responden 21	190	220	30
22	Responden 22	180	220	40
23	Responden 23	180	220	40

24	Responden 24	180	220	40
25	Responden 25	180	220	40
Rata-rata		170,8	213,2	42,4

Tabel 3. Indikator ketercapaian Sosialisao Pengembangan Ekowisata di Desa Rambah Samo Barat

No	Indikator Ketercapaian	Estimasi Ketercapaian	Keterangan
1	Pengetahuan tentang ekowisata	90%	Setelah mendapatkan sosialisai, masyarakat memahami tentang defenisi ekowisata
2	Pengembangan Ekowisata	90%	Setelah sosialisasi mengenai potensi ekowisatayang ada dan mulai merumuskan
3	Peluang Pengembangan Ekowisata	90%	Setelah sosialisasi ini masyarakat mulai mendapatkan peluang untuk mengembangkan ekowisata
4	Tantangan Pengembangan Ekowisata	90%	Setelah sosialisasi ini masyarakat mulai mengenal tantangan dalam mengembangkan ekowisata.
5	Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)	90%	Setelah sosialisasi ini Masyarakat akan membentuk POKDARWIS di desa Rambah Samo Barat.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Pengetahuan Responden

Capaian Kegiatan Sosialisasi

Berdasarkan sosialisasi yang diberikan terdapat lima capaian yang diharapkan kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi ekowisata di Desa Rambah Samo Barat disampaikan melalui materi-materi sosialisasi. Capaian tersebut terdiri dari:

1. Pengetahuan tentang ekowisata
2. Pengembangan Potensi Ekowisata
3. Peluang Pengembangan Ekowisata
4. Tantangan Pengembangan Ekowisata
5. Pembentukan POKDARWIS

SIMPULAN

Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengembangan ekowisata Air Terjun Sei Gringing di Desa Rambah Samo Barat berhasil ditingkatkan. Rata-rata skor responden sebelum diberikan pelatihan 170,8 dari skor total 220 dan rata-rata skor responden setelah mengikuti sosialisasi adalah 213,2 . Artinya terjadi peningkatan pada pengetahuan responden sebesar 19% dari sosialisasi yang diberikan, dengan rata-rata jumlah skor yang bertambah adalah 42,4. Dalam upaya mengembangkan potensi ekowisata dilakukan diskusi terkait Strategi pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Sei Geringgi Desa Rambah Samo Barat , hambatan dalam strategi pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Sei Geringgi Desa Rambah Samo Barat dan Upaya dalam menghadapi hambatan dalam strategi pengembangan Sei Geringgi Desa Rambah Samo Barat. Selain itu lima indikator ketercapaian sosialisasi yakni pengetahuan tentang ekowisata,

pengembangan potensi ekowisata, peluang pengembangan ekowisata, hambatan pengembangan ekowisata dan pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) telah tercapai dengan nilai 90% yakni masyarakat telah memahami sosialisasi yang diberikan dan mampu untuk mengimplementasikan pengembangan ekowisata Air Terjun Sei Gringing di Desa Rambah Samo Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Riau yang telah memberikan pendanaan kegiatan pengabdian ini sehingga dalam proses pelaksanaan mampu dijalankan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Nafi M., Supriadi B., Roedjinandari N. 2017. Pengembangan Ekowisata Daerah. Buku Bunga Rampai. University Merdeka Malang : Malang
- Butarbutar, Regina Rosita. 2021. Ekowisata dalam Perspektif Ekologi dan Konservasi. Widina Bhakti Persada : Bandung
- Riduwan. 2010. Skala pengukuran variabel-variabel penelitian. Bandung (ID): Alfabeta
- Supriadi, B. 2016. Pengembangan Ekowisata Pantai Sebagai Diversifikasi Mata Pencaharian', *Jurnal Pariwisata*, Volume 1 (1) 369.